

Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021

Rifqi Maulana Irfan, Sitti Retno Faridatussalam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: b300190241@student.ums.ac.id, srf@ums.ac.id

ABSTRAK

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan berakibat pula pada penambahan jumlah tenaga kerja. Bertambahnya jumlah tenaga kerja tanpa disertai ketersediaan lapangan tenaga kerja akan menyebabkan masalah pengangguran, pengangguran yang semakin meningkat akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi dan penghambatan dalam pembangunan. Berupaya untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketenagakerjaan di Karesidenan Pati. Pada observasi ini menerapkan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan data yang diperoleh melalui website resmi BPS. Hasil analisis dari penelitian ini memaparkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Karesidenan Pati tahun 2017-2021.

Kata kunci : jumlah penduduk; penyerapan tenaga kerja; produk domestik regional bruto; upah minimum; rata-rata lama sekolah

ABSTRACT

The increasing population in Indonesia has also had an impact on the increase in the number of workers. Increasing the number of workers without being followed by the availability of labor will cause unemployment problems, and increasing unemployment will have an impact on reducing economic growth and inhibiting development. This study aims to determine what factors can affect employment in the Pati Residency. This observation uses a panel data regression analysis using data obtained through the official BPS website. The results of the analysis of this study explain that the Gross Regional Domestic Product has a negative and significant effect on employment in the Pati Residency in 2017-2021.

Keywords : average school years; employment; gross regional domestic product; population

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai aliansi pengelolaan sumber daya antara pemerintah dengan masyarakat dengan harapan dapat membentuk lapangan kerja baru yang akan membawa dampak pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Siwu, 2019). Tujuan dari pembangunan ekonomi yakni terciptanya penyeluruhan pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh rakyat dalam semua wilayah baik dari segi pendidikan, kesehatan, teknologi dan kesempatan kerja (Prihatini *et al.*, 2020). Pembangunan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor yang menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah yakni sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dari suatu daerah, dll (Ganie, 2017).

Manusia merupakan salah satu pelaku utama dalam pembangunan ekonomi, perlu diadakannya pembangunan sumber daya manusia supaya menghasilkan manusia yang berkualitas. Pertambahan penduduk usia kerja tanpa diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan memunculkan masalah baru bagi pemerintah (Ganie, 2017). Salah satu aspek yang sangat krusial dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi perekonomian, hal itu disebabkan apabila tenaga kerja melebihi kapasitas yang di butuhkan maka akan berdampak pada naiknya jumlah pengangguran akan tetapi apabila tenaga kerja tersebut memiliki kualitas yang bagus maka akan diikuti oleh naiknya penyerapan tenaga kerja (Pendidikan *et al.*, 2020). Masalah ketenagakerjaan bukan hanya dilihat dari segi ketersediaan lapangan pekerjaan melainkan hal penting yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni keterbatasan permintaan karena perkembangan zaman (Susilowati & Wahyuni, 2019). Perlunya perluasan penyerapan tenaga kerja guna mengimbangi angka pertumbuhan penduduk agar tercapainya angka penurunan pengangguran, menurunkan beban yang ada di masyarakat dan akan berdampak pada lancarnya pertumbuhan ekonomi dalam skala waktu yang panjang (Teneh dkk, 2019) Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat pada meningkatnya pertumbuhan

ekonomi, meningkatnya penyerapan kerja suatu negara membuktikan bahwa kesejahteraan warganya juga ikut mengalami peningkatan (Purnomo, 2021)

Tabel 1 data Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Pati pada 2017-2021 mengalami fruktuasi. Kabupaten Kudus merupakan daerah yang memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi pada wilayah Karesidenan pati dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja 70% sedangkan Kabupaten Pati memiliki penyerapan tenaga kerja terendah pada wilayah Karesidenan Pati dan memiliki penyerapan tenaga kerja yang cenderung dibawah angka penyerpan tenaga kerja Jawa Tengah dengan rata rata penyerapan tenaga kerja 66,5%.

Tabel 1
Penyerapan Tenaga Kerja Karesidenan Pati 2017-2021 (%)

Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Pati	66.83	66.78	66.08	63.85	68.99
Kab. Rembang	70.78	67.71	66.26	65.17	70.67
Kab. Blora	70.21	72.99	68.54	71.90	70.54
Kab. Jepara	69.85	69.05	68.43	69.92	69.55
Kab. Kudus	71.75	72.37	72.05	74.50	74.77
Kab. Grobogan	72.15	70.79	69.25	69.77	72.88
Jawa Tengah	69.11	68.81	68.85	69.43	69.58

Sumber: data olahan

Salah satu indikator yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni upah minimum. Penetapan kebijakan upah minimum merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat yang memiliki upah dibawah rata-rata dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Susilowati & Wahyuni, 2019). Kebijakan mengenai upah minimum perlu lebih diperhatikan karena kenaikan upah dapat menghasilkan tinggi rendahnya biaya produksi dimana apabila biaya produksi lebih tinggi maka perusahaan lebih memilih untuk meng *cut off* karyawannya yang akan berdampak pada pemecatan dan penambahan jumlah pengangguran akan tetapi kebijakan upah minimum juga dapat berpengaruh positif karena dapat mencegah para perusahaan yang mengeksploitasi pekerja dan memberikan upah yang rendah (Soelistyo, 2018). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal itu disebabkan ketika PDRB meningkat dapat diartikan bahwa jumlah unit produksi atau sektor dalam suatu daerah juga ikut meningkat dan berimbas pada penjualan meningkat. Semakin bertambahnya nilai penjualan suatu unit maka akan diikuti oleh kebutuhan perusahaan dalam menambah permintaan tenaga kerja guna menjaga kestabilan jumlah produksinya (Hafiz, et al, 2021).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk dapat memberikan dampak positif maupun negative bagi perekonomian pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan peningkatan kualitas masyarakatnya apabila pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kualitas masyarakatnya akan menyebabkan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dan tidak memiliki ketrampilan menjadi sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan (Izzah, 2021). Di antara cara untuk menaikkan mutu tenaga kerja yakni dengan meningkatkan pendidikan dasarnya. Pendidikan dapat dipakai sebagai indikator penting dalam pembangunan manusia yang mana pembangunan manusia tersebut menunjukkan kualitas masyarakat. Umumnya perusahaan memilih tenaga kerja berdasarkan rata-rata lama sekolah yang mereka tempuh rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan mengakibatkan rendahnya penyerapan tenaga kerja (Teneh et al., 2019)

Ahmaddien & Sa'ida (2020) melakukan analisis pengaruh kebijakan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan di Indonesia periode 2010-2017 memakai alat analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia. Pratama et al(2021) menganalisis pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo dengan menerapkan alat analisis regresi linier berganda (*time series*) menemukan bahwa PDRB signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan

tingkat upah dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

Yusuf et al., (2019) melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industry songket di Palembang dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industry songket di Palembang dipengaruhi oleh volume penjualan, tingkat pendidikan, dan upah minimum. Sedangkan, variabel modal tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry songket di Palembang.

Izahet et al (2021) menggunakan alat analisis regresi data panel menemukan bahwa selama periode tahun 2010-2019 Penyerapan Tenaga Kerja di Solo Raya dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk dengan nilai signifikansi empirisnya sebesar $0,0219 < (0,05)$. Sedangkan variabel PDRB, Upah Minimum, dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai signifikansi empirisnya sebesar $0,7301 > (0,10)$; $0,79607 > (0,10)$; $0,5872 > (0,10)$. Rahayu (2020) di Provinsi Jambi periode 2010-2019 dengan menggunakan analisis regresi *time series* menemukan Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi dengan nilai signifikansi empirisnya sebesar $0,051 < (0,10)$; $0,15 < (0,05)$.

Ganie, (2017) melakukan observasi mengenai pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) mendapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni jumlah penduduk. Sedangkan, faktor lain yang ada dalam model tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau tahun 2006-2015. Prihatini *et al.*, (2020) melakukan observasi dengan alat analisis regresi data panel menemukan bahwa selama periode 2011-2015 Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia dipengaruhi oleh Upah Minimum, dan Investasi. Abdullah (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur dengan menggunakan analisis regresi *time series* menemukan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel PDRB, dan Upah Minimum berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada wilayah Karesidenan Pati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata lama sekolah di Karesidenan Pati. Analisis yang digunakan yakni analisis data panel dengan menggabungkan analisis data *time series* dengan *cross section* menggunakan data Kabupaten/Kota di daerah Karesidenan Pati. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) dengan satuan persen. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Kabupaten (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Rata-rata lama sekolah. Dalam pengoptimalan dari penelitian menggunakan alat analisis data panel ini menguji 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMK_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 POP_{it} + \beta_4 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana : PTK = Penyerapan Tenaga Kerja(%); UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota (juta rupiah); PDRB = Produk Domestik Regional Bruto(juta rupiah); POP = Jumlah Penduduk (jiwa); RLS = Rata-Rata Lama Sekolah (tahun); ε = Error term (faktor kesalahan; β_0 = Konstanta; $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen; i = Kabupaten/Kota di Karesidenan Pati; t = data *time series* tahun 2016-2021.

HASIL

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	9.356111	441.8797	11.97299
UMK	-0.143007	6.062677	-1.316664
PDRB	0.346746	-22.71440	-0.259752
POP	-1.611312	-16.74427	-1.945126
RLS	31.23000	62.65609	42.78260
R^2	0.191604	0.723024	0.101293
Adjusted R^2	0.062261	0.598385	-0.042500
Statistik F	1.481360	5.800931	0.704436
Prob. Statistik F	0.237765	0.000529	0.596372

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.674592	(5,20)	0.0004
Cross-section Chi-square	32.133615	5	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 3 uji chow bahwa nilai p-value atau probabilitas F test sebesar 0,0004 dan nilai probabilitas *cross section Chi Square* sebesar 0,0000 dimana keduanya signifikan terhadap alpha 0,01 yang berarti H_0 ditolak dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan Tabel 4 uji Hausman didapatkan bahwa nilai probabilitas Cross section random sebesar $0.0372 < (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian model *Fixed Effect Model* (FEM) memperlihatkan model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.197716	4	0.0372

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$PTK_{it} = 441.8797 + 6.062677 \text{ Log}(UMK)_{it} - 22.71440 \text{ log}(PDRB)_{it} - 16.74427 \text{ Log}(POP)_{it} + 62.65609 \text{ Log}(RLS)_{it}$$

(0.1011) (0.0954)*** (0.4009) (0.2418)

$$R^2 = 0.723024; \text{ Adj } R^2 = 0.598385; \text{ F.Stat} = 5.800931; \text{ Prob F Stat} = 0.000529$$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Sumber: data olahan

Uji Eksistensi Model

1. Uji F merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Model yang dipakai tidak eksis sedangkan, $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; Model yang dipakai eksis. Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai signifikansi statistik F sebesar $0,000000 < 0,01$. Kesimpulan H_0 ditolak, maka model yang dipakai eksis. Variabel upah minimum kabupaten, PDRB, jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

- Interpretasi R^2 . Koefisien determinasi menunjukkan berapa besarnya pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai R^2 sebesar 0.723024 dapat diartikan bahwa 72% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh variabel upah minimum kabupaten, PDRB, jumlah penduduk dan rata-rata lama sekolah Sedangkan 28% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 6
Uji Validitas Pengaruh

Variabel	t-statistik	Prob.t	Alfa	Kesimpulan
Upah Minimum	1.099378	0.2847	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
Produk Domestik Regional Bruto	-1.750231	0.0954	< 0,10	Berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
Jumlah penduduk	-0.858299	0.4009	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$
Rata-rata lama sekolah	1.206341	0.2418	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber: data olahan

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar -22.71440. Produk Domestik Regional Bruto dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan linier-logaritma, dapat diartikan ketika Produk Domestik Regional Bruto naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 22.71%. Begitu pula sebaliknya, apabila Produk Domestik Regional Bruto turun 1% maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami penurunan sebesar 22.71%. Berlandaskan regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. PDRB dan penyerapan tenaga kerja saling berkontribusi satu sama lain. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data bahwa memiliki nilai prob.t 0.0954 kurang dari alfa 0,10 dan Koefisien -22.71440 artinya daerah kabupaten yang ada di karesidenan pati konsentrasi di sektor industri, penyerapan tenaga kerja cenderung sedikit karena dengan perkembangan zaman para perusahaan beralih untuk menggunakan mesin dalam produksinya. Soelistyo, (2018) dengan penelitiannya juga menemukan korelasi negative antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja.

SIMPULAN

Indonesia diperkirakan dalam beberapa tahun kedepan akan mengalami era bonus demografi yang sangat tinggi dimana angka penduduk berumur produktif lebih tinggi dibandingkan non produktif, dengan demikian membuat masalah baru mengenai penyerapan tenaga kerja. Berlandaskan pada analisis regresi yang telah dilakukan faktor yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada karesidenan pati tahun 2017-2021 yakni PDRB dengan pengaruh negatif, hal tersebut terjadi karena pada wilayah karesidenan pati dimana sektor unggulnya merupakan sektor industri dan dengan perkembangan zaman perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah tersebut lebih memilih memakai mesin dalam produksinya hal tersebut menyebabkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja. Dengan hasil analisis tersebut sebagai pemangku kebijakan dan kekuasaan pemerintah khususnya daerah sekaresidenan pati lebih memperhatikan supaya penyerapan tenaga kerja (PTK). di wilayah kabupaten masing-masing sekaresidenan pati terserap dengan baik. Selain itu pemerintah harus memikirkan kebijakan kebijakan yang mendorong investor masuk di daerah kabupaten-kabupaten sekaresidenan pati agar membuka prusahaan baru supaya terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Ganie, D. 2017, Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur, *Jurnal Eksekutif*, 14(2), 332–354.
- Hafiz, E.A., Meidy Haviz, Ria Haryatiningsih, 2021. Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020, *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 55–65.
- Izzah, C.I. 2021, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Solo Raya, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 90–101.
- M. Yusuf, Hartono, B. and Buswari. 2019, The Factor Analysis that Influence the Employment Absorption at Songket Industry in Palembang-South Sumatra Province, Indonesia, 203(Iclik

- 2018), 420–424.
- Pendidikan, P.T. *et al.* 2020, Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.(1), 57-72
- Prihatini, D. *et al.* 2020, Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2011-2015 (Determinant Of Labor Absorption In Indonesia In 2011-2015), 7(1), 36–41.
- Purania, 2021, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019.
- Purnomo, S.D. 2021, Analysis of Labor Absorption in Central Java Province, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240.
- Siwu, H.F.D. 2019, Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*,
- Soelistyo, N.A.P. dan A. 2018, Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kawasan Gerbang Kertasusila Tahun 2012-2016, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Susilowati, L. and Wahyuni, D. 2019, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2), 222.
- Teneh, E.G., Kumenaung, A.G. and Naukoko, A.T. 2019, Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018), *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83.